

**ANALISA KESULITAN BELAJAR MAHASISWA /I DALAM MEMAHAMI
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN TEMA TEKS DESKRIPSI
KELAS 1 STAMBUK 2023**

Milkalia Br Kaban¹, Fiber Yun Almanda Ginting²

^{1,2} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

milkakaban2005@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar mahasiswa/i kelas 1 Stambuk 2023 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Santo Thomas Medan dalam memahami mata kuliah Bahasa Indonesia, khususnya pada tema teks deskripsi. Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah dasar memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berbahasa mahasiswa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, struktur, serta ciri kebahasaan teks deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan tes berbasis Google Form. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan bagian identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian, serta sering mencampuradukkan teks deskripsi dengan jenis teks lain seperti narasi. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi kendala dalam penyusunan paragraf yang koheren, penggunaan kosakata deskriptif, serta penerapan kalimat yang sesuai dengan fungsi deskripsi. Faktor penyebab kesulitan tersebut bersumber dari faktor internal, seperti rendahnya minat membaca, keterbatasan kosakata, dan kurangnya kepercayaan diri, serta faktor eksternal, yaitu metode pembelajaran yang dominan teoritis, minimnya latihan praktik, dan kurangnya contoh konkret. Penelitian ini menyarankan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, berbasis praktik, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi secara sistematis dan sesuai kaidah kebahasaan.

Kata kunci: Kesulitan Belajar; Bahasa Indonesia; Teks Deskripsi; Mahasiswa PGSD; Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman Menurut (Arisandy 2019). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah di perguruan tinggi, khususnya pada program studi pendidikan, memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi dasar

berbahasa mahasiswa. Penguasaan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi bekal penting bagi mahasiswa, terutama mereka yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik. Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbahasa merupakan empat keterampilan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam mata kuliah Bahasa Indonesia adalah teks deskripsi. menurut Mahsun (2014: 28) Teks deskripsi merupakan teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks ini bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci agar pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami hal tersebut secara langsung (Keraf, 2010). Penguasaan teks deskripsi tidak hanya menuntut kemampuan menulis secara struktural, tetapi juga menuntut kepekaan terhadap detail dan kemampuan menyampaikan informasi secara imajinatif serta komunikatif.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun teks deskripsi dengan baik. Kesulitan pada materi pelajaran merupakan kesulitan yang paling berpengaruh pada mutu hasil belajar. Ketidak mampuan siswa menguasai materi pelajaran merupakan masalah yang perlu dicari penyelesaiannya, sehingga program pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Permasalahan yang muncul adalah cara mengetahui dan memperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa. Materi ajar atau bahan ajar bahasa Indonesia secara umum harus disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuannya agar bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, serta kurikulum yang telah ditentukan (Febriani, 2012). Sebagian besar mahasiswa belum mampu menyusun teks deskripsi secara sistematis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Mereka mengalami kendala dalam hal pemilihan kosakata, penyusunan struktur paragraf, hingga penggunaan kalimat deskriptif yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar seringkali disebabkan oleh rendahnya penguasaan dasar-dasar materi, kurangnya motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada tema teks deskripsi, kesulitan belajar dapat disebabkan oleh minimnya latihan menulis, kurangnya contoh konkret, serta belum maksimalnya strategi pembelajaran yang diterapkan dosen. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diajarkan sejak jenjang sekolah dasar agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa pemersatu dan bahasa resmi negara.

Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif sangat diperlukan untuk berbagai keperluan, termasuk dalam meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, serta dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia (Segala, 2012). Sementara itu, kesulitan belajar merujuk pada suatu kondisi yang melibatkan gangguan dalam hal memperoleh, mengolah, menyimpan, memahami, maupun menggunakan informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Teks deskriptif

merupakan tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan sistematis, Zainurrahman (2011:45). Tompkins dalam Zainurrahman (2011:45) menjelaskan karangan deskripsi adalah *painting pictures with words*. Maksudnya yaitu sebuah tulisan deskripsi melukiskan gambar dengan kata-kata, karangan deskripsi mencoba menggambarkan keadaan yang dilihat dengan menggunakan kata-kata. Menggambarkan merupakan kata kunci dalam pengertian tulisan deskriptif, fungsi sosial dari tulisan deskriptif memberikan gambaran kepada pembaca, misalnya tentang bentuk, ukuran, warna dari sebuah objek.

Teks Deskriptif disusun dengan struktur yang terdiri atas identifikasi, klasifikasi dan deskriptif bagian. Bagian identifikasi berisi ciri benda, tanda dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut. Bagian klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok. Sementara itu, deskriptif bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks. Teks deskripsi bertujuan untuk menjelaskan atau melukiskan suatu objek dengan cara yang terperinci. Objek yang dijelaskan dapat berupa manusia, hewan, benda, maupun tempat tertentu. Contohnya, pada teks deskripsi mengenai seekor hewan, penulis bisa menyampaikan informasi mengenai bentuk fisik, jenis makanan, lingkungan tempat tinggal, asal-usul, cara berkembang biak, serta fakta-fakta menarik lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katolik Santo Thomas, yang berlokasi Jl Setia Budi No 479, Tj Sari, Kec Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Subjek penelitian adalah mahasiswa/i kelas 1 Stambuk 2023 yang sedang mengikuti perkuliahan mata kuliah Bahasa Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama bulan April hingga Juni tahun 2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial dan budaya mahasiswa/i PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan, yang berasal dari latar belakang pendidikan dan daerah yang beragam. Keragaman ini mempengaruhi cara mereka memahami dan menguasai materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam menyusun teks deskripsi. Dalam lingkungan akademik yang menuntut kemandirian dan keterampilan berpikir kritis, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskriptif yang sistematis dan sesuai kaidah kebahasaan. Kesulitan ini tidak hanya bersumber dari aspek akademik, tetapi juga dari pengaruh sosial dan budaya yang membentuk pola belajar mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengungkap secara mendalam dan komprehensif berbagai fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam memahami dan menyusun teks deskripsi pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang kesulitan yang dialami mahasiswa berdasarkan pengalaman nyata mereka. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci konteks sosial dan akademik mahasiswa, serta menelusuri faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran (Prayuda, et, al.,2024). Dalam hal ini, peneliti berfokus pada dinamika

kesulitan belajar, hambatan dalam memahami konsep dan struktur teks deskripsi, serta kendala dalam praktik penulisan yang sistematis.

Data dalam penelitian ini berupa informasi mengenai kesulitan yang dialami oleh mahasiswa/i kelas 1 Stambuk 2023 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Katolik Santo Thomas Medan dalam memahami dan menyusun teks deskripsi pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memahami secara menyeluruh struktur teks deskripsi. Misalnya, saat ditanya tentang bagian-bagian teks deskripsi, banyak mahasiswa tidak mampu menjelaskan perbedaan antara bagian identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Mahasiswa cenderung mencampuradukkan antara teks deskripsi dengan jenis teks lainnya seperti narasi atau eksposisi. Selain itu, berdasarkan hasil tes yang diberikan melalui Google Form, hanya sekitar 35% mahasiswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan tentang ciri-ciri teks deskripsi dan struktur penyusunannya. Ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman konseptual yang cukup signifikan, sebagaimana diungkapkan dalam teori Mahsun (2014) dan Zainurrahman (2011) bahwa struktur dan ciri kebahasaan adalah dasar dari teks deskripsi.

Kesulitan ini juga disebabkan oleh kurangnya pemberian contoh konkret dan minimnya latihan memahami teks deskripsi dalam proses perkuliahan, sebagaimana terungkap dalam pernyataan beberapa mahasiswa saat wawancara: "Kami jarang sekali membahas struktur teks deskripsi secara mendalam di kelas. Biasanya hanya teori singkat saja, tanpa latihan mengenali bagian-bagiannya." Berdasarkan hasil tes pilihan ganda melalui Google Form, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami bagaimana cara menyusun teks deskripsi yang sistematis dan runtut. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase jawaban benar pada soal-soal yang berkaitan dengan: urutan struktur teks deskripsi (pembuka, isi, dan penutup),

1. urutan struktur teks deskripsi (pembuka, isi, dan penutup),
2. pemilihan kosakata yang tepat untuk menggambarkan objek,
3. dan perbedaan antara gaya penulisan deskripsi dengan teks narasi.

Mahasiswa banyak yang keliru dalam menentukan kalimat deskriptif yang tepat, atau tidak mampu mengidentifikasi penggunaan kata sifat dan kata kerja dalam konteks penggambaran objek. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai unsur kebahasaan dan logika penyusunan teks deskriptif. Hasil ini diperkuat dari wawancara dengan beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka sering kali bingung bagaimana memulai atau mengembangkan teks deskripsi. Salah satu mahasiswa mengatakan: "Saya bingung mau mulai dari mana ketika menulis. Saya tahu harus mendeskripsikan, tapi sering kehabisan kata atau malah jadi cerita, bukan deskripsi."

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tes yang dilakukan bersifat objektif (pilihan ganda), jawaban yang salah pada soal tentang struktur dan kosakata deskripsi

mencerminkan adanya kesulitan dalam penerapan konsep menulis deskripsi. emuan ini sejalan dengan pendapat Suparno & Yunus (2008), yang menyatakan bahwa menulis deskripsi memerlukan kemampuan mengamati, merinci, dan menyampaikan gagasan secara logis. Apabila kemampuan ini tidak dilatih secara berkelanjutan, maka mahasiswa akan terus mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan tes pilihan ganda yang dilakukan melalui Google Form, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa mahasiswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami dan menyusun teks deskripsi disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri mahasiswa (internal) maupun dari lingkungan pembelajaran (eksternal). Kurangnya minat membaca, sebagian mahasiswa mengaku jarang membaca contoh teks deskripsi dari buku atau sumber lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kesulitan belajar mahasiswa/i dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema teks deskripsi di kelas 1 Stambuk 2023, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar teks deskripsi. Sebagian besar mahasiswa belum dapat menjelaskan struktur utama teks deskripsi secara tepat, seperti bagian identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Mereka juga tidak dapat membedakan ciri-ciri teks deskripsi dengan jenis teks lainnya seperti naratif atau eksposisi.
2. Mahasiswa kesulitan menyusun teks deskripsi secara sistematis dan sesuai kaidah kebahasaan. Banyak dari mereka tidak mampu menata paragraf secara logis dan koheren, serta belum terbiasa menggunakan kosakata deskriptif yang sesuai. Kalimat-kalimat yang ditulis cenderung repetitif, tidak menggambarkan objek secara konkret, dan sering keluar dari konteks deskripsi.
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca, keterbatasan kosakata, dan kurangnya kepercayaan diri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang terlalu teoritis, minimnya latihan praktik menulis, kurangnya umpan balik dari dosen, serta tidak tersedianya contoh model teks yang baik.
4. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan perlunya penggunaan metode yang mendorong latihan aktif, pemberian contoh konkret, serta penugasan menulis yang disertai koreksi dan bimbingan, agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Imawati, Eni. "Pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif." Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya 1.1 (2017): 53-63.
- Lubis, Mina Syanti, Anni Rahimah, dan Ilham Sahdi Lubis. "Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi oleh Mahasiswa yang Mengampuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)." Jurnal Pendidikan dan Pengembangan 7.3 (2019): 193-193.
- Karma, I. Nyoman, dan Mansur Hakim. "Analisis konseling Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IVA SDN 32 Cakranegara." Jurnal Penelitian Tindakan Kelas 5.2 (2023): 1-11.
- Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis.
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ...
Review: Journal of
<http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>
- Sitorus, Hiskia, dkk. "Analisis membantu Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar." Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya 2.3 (2024): 289-303.
- Sumiati, Tati, dan Hafiziani Eka Putri. "Analisis Membaca Pemahaman Dalam Teks Deskripsi pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar." Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar . Jil. 2. Nomor 1 Tahun 2021.
- Wahyuni, Sri. "Analisis Kesalahan Mahasiswa Semester II dalam Menulis Deskriptif Teks." Visipena 7.2 (2016): 129-137.